

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN BALONGAN

Janudin

SMP N 1 Atap Tukdana, Sukamulya, Tukdana, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Janudin67@gmail.com

Received April 12, 2018, reviewed July 3, 2018, published September 30, 2018

Citation: Janudin. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Produktivitas Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan. *Edum Journal*, Vol 1, No 2, 133-145 September 2018

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v1i2.481>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis tentang supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi serta pengaruhnya terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Metode penelitian menggunakan metoda survey terhadap guru. Teknik pengumpulan data selain melaksanakan observasi langsung, mengadakan wawancara dengan pihak terkait dan menyebarkan angket. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap produktivitas kerja guru. Penulis menyarankan, bahwa: (1) Masih perlu ditingkatkan supervisi akademik kepala sekolah karena terbukti supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru. (2) Motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja guru.

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Motivasi Berprestasi, Produktivitas Kerja*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the academic supervision of principals and achievement motivation and their influence on the work productivity of teachers in the State Middle School in Balongan District, Indramayu Regency. The research method uses survey methods for teachers. Data collection techniques besides carrying out direct observation, conducting interviews with related parties, and distributing questionnaires. The results of the study state that: (1) There is a positive and significant effect of school principals' academic supervision on teacher work productivity. (2) There is a positive and significant influence on achievement motivation on teacher work productivity. (3) There is a positive and significant influence of principals' academic supervision and achievement motivation simultaneously on teacher work productivity. The author suggests, that: (1) Still need to be increased academic supervision of principals because it is evident that principals' academic supervision has an effect on teacher work productivity. (2) Motivation for achievement has a significant effect on teacher work productivity.

Keywords: Academic Supervision, Achievement Motivation, Work Productivity

PENDAHULUAN

dalam meningkatkan mutu pendidikan. Produktivitas guru dalam bekerja Wood, *et al* (2001) menyatakan bahwa merupakan salah satu pondasi penting produktivitas adalah ukuran rangkuman

dari kuantitas dan kualitas unjuk kerja yang dicapai, yang juga menghitung penggunaan sumber-sumber daya. Manajer yang baik akan mengadakan dan mendorong kondisi yang diperlukan untuk mencapai produktivitas tinggi, bagi kontribusi individu, kelompok maupun organisasi secara keseluruhan. Produktivitas yang tinggi meliputi komitmen untuk memenuhi dua hasil unjuk kerja baik bagi individu, unit kerja maupun organisasi, yaitu (1) efektivitas kinerja, yang mengukur apakah tujuan tugas tercapai dan (2) efisiensi kinerja yang mengukur sebaik apa dan sejauhmana sumber daya yang digunakan.

Menurut Mulyasa (2005:132) dan Sedarmayanti (2001:58) dewasa ini, produktivitas individu mendapat perhatian cukup besar, didasarkan pada pemikiran bahwa sebenarnya produktivitas manapun bersumber dari individu yang melakukan kegiatan. Individu yang dimaksud adalah tenaga kerja yang memiliki kualitas kerja memadai, yang dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Apabila masukan yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, tingkat efisiensi semakin tinggi, tetapi semakin kecil masukan yang

dapat dihemat, sehingga semakin rendah tingkat efisiensi. Pengertian efisiensi disini lebih berorientasi kepada masukan sedangkan masalah output kurang menjadi perhatian utama.

Thomas (2001:13–22) menyatakan bahwa produktivitas pendidikan berkaitan dengan fungsi produksi. Produksi pendidikan dapat dilihat dari beberapa cara. Berikut ini 3 konsep fungsi produksi yang berbeda digunakan sebagai dasar dalam menelaah hubungan input-output. Hubungan ini dibedakan satu sama lain melalui sifat dimana input dan output didefinisikan. Fungsi produksi ini dinamai sesuai dengan pengguna utama, yaitu untuk administrator, psikolog dan ekonom.

Mustari (2002) menyatakan persyaratan yang harus dipenuhi guru agar memiliki produktivitas kerja tinggi ialah dengan dimiliki olehnya kecakapan dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya dengan disertai motivasi yang tinggi agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Apalagi titik berat tugas guru terletak pada kualitas dan pelayanan dan usaha yang sungguh-sungguh agar tercapai kinerja yang maksimal.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin satuan pendidikan yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan

pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan disekolahnya (Depdiknas, 2007).

Peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi merupakan suatu hal yang penting karena kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat (Lazwardi, dkk, 2013). Menurut Purwanto (2004: 76) mengatakan supervisi pendidikan adalah Segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru dan personil sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuanpembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik.

Menurut Sahertian (1981:30-31 prinsip-prinsip supervisi akademik antara lain: a) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. b) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran. c) Objektif, artinya masukan

sesuai aspek-aspek instrumen. d) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. e) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. f) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. g) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Seperti halnya supervisi akademik kepala sekolah hal lain yang penting yang mempengaruhi produktivitas kerja guru yakni motivasi. Terry sebagaimana dikutip oleh Hasibuan (2006:184) mengemukakan bahwa motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu dan merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Sedangkan Felipe yang dikutip oleh Melayu Hasibuan (2006:184) bahwa motivasi adalah suatu keahlian dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga tercapai keinginan para pegawai dan sekaligus mencapai tujuan organisasi.

Wahjosumidjo, (2003:402) berpendapat, motivasi merupakan dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Koontz (2000:115-117) mengatakan bahwa motivasi sebagai keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis

yang mengarahkan perilaku. Motivasi mengacu pada dorongan dan upaya untuk memuaskan keinginan atau tujuan dan pemenuhan kebutuhan mengacu pada pengalaman yang menyenangkan pada saat terpenuhi suatu keinginan.

Barnes (2004:134) memaparkan bahwa motivasi terkait erat dengan keinginan individu dalam mencapai sesuatu. Keinginan dan kebutuhan ini merangsang munculnya tingkah laku yang mengarah pada upaya untuk mencapainya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk memaparkan berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Balongan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif karena peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap supervisi akademik dan motivasi berprestasi untuk selanjutnya mencari tingkat pengaruh terhadap produktivitas kerjanya. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat non-eksperimen. Karena akan dilihat hubungan antar

variabel, yaitu antara variabel supervisi akademik kepala sekolah, motivasi berprestasi guru dan produktivitas kerja guru, maka penelitian ini disebut penelitian korelasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru pada SMP Negeri di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu yang masih aktif mengajar sampai penelitian dilakukan, yang berjumlah 59 orang. Berdasarkan pendapat Suharsimi tersebut, karena jumlah anggota populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 orang, maka seluruh anggota populasi diambil semua sebagai responden yang disebut sampel jenuh, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sensus.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Untuk mengetahui besaran pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X_1) secara individual (parsial) terhadap produktivitas kerja guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22,908	6,906		3,317
	Supervisi_Akademik_X1	,514	,155	,402	3,314

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut berarti supervisi akademik kepala sekolah (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru (Y). Hal tersebut memiliki makna menerima hipotesis yang menyatakan : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru

SMP Negeri di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu ”. Persamaan regresi $\hat{y} = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $\hat{y} = 22,908 + 0,514X_1$. Konstanta sebesar 22,908 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1), maka produktivitas kerja guru (Y) adalah 22,908. Koefesien regresi sebesar 0,514 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai supervisi akademik kepala sekolah akan memberikan skor 0,514.

**Tabel 2
Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,278	1	223,278	10,983	,002 ^b
	Residual	1158,824	57	20,330		
	Total	1382,102	58			

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Y

b. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 10,983 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMP di Kecamatan

Balongan Kabupaten Indramayu adalah signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru dapat dilihat dari

hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Besaran Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 ^a	,162	,147	4,509

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X1

Dari tabel di atas terlihat bahwa R akademik kepala sekolah, sedangkan $Square$ sebesar 0,162, hal ini berarti bahwa sisanya 83,8 % dipengaruhi oleh faktor lain 16,2 % produktivitas kerja guru yang tidak diteliti. Adapun hasil pengujian dipengaruhi oleh variabel supervisi hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Hipotesis (t) Variabel X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,478	5,145		3,786	,000
Motivasi_Berprestasi_X2	,581	,113	,562	5,126	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh Persamaan regresi $\hat{y} = a + bx_2$ dari bahwa nilai t_{hitung} variabel motivasi hasil perhitungan diperoleh $\hat{y} = 19,478 +$ berprestasi (X_2) memiliki nilai sebesar p -0,581 X_2 . Konstanta sebesar 19,478 $value$ $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai Dengan demikian motivasi berprestasi (X_2) dari variabel motivasi berprestasi (X_2), maka produktivitas kerja guru (Y) adalah secara parsial berpengaruh terhadap 19,478. Koefisien regresi sebesar 0,581 produktivitas kerja guru (Y). Hal tersebut menyatakan bahwa setiap perubahan satu mengandung makna diterimanya hipotesis skor atau motivasi berprestasi akan yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi memberikan skor 0,581. terhadap produktivitas kerja guru.

Tabel 5
Signifikansi Variabel X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	436,092	1	436,092	26,276	,000 ^b
Residual	946,010	57	16,597		
Total	1382,102	58			

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi_X2

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F Selanjutnya untuk mengetahui test didapat F_{hitung} sebesar 26,276 dan seberapa besar pengaruh motivasi signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 berprestasi terhadap produktivitas kerja ditolak artinya pengaruh motivasi guru dapat dilihat dari hasil perhitungan berprestasi terhadap produktivitas kerja koefesien determinasi pada tabel dibawah guru SMP di Kecamatan Balongan ini : Kabupaten Indramayu adalah signifikan.

Tabel 6
Besaran Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,304	4,074

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi_X2

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,316, hal ini berarti bahwa 31,6 % produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh variabel motivasi berprestasi, sedangkan sisanya 68,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik kepala

sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (ganda) terhadap produktivitas kerja guru (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,320	6,823		1,366	,177
Supervisi_Akademik_X1	,313	,144	,245	2,180	,034
Motivasi_Berprestasi_X2	,499	,116	,482	4,292	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru (Y). Hal tersebut membuktikan diterimanya hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru.

Tabel 9
Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	510,075	2	255,037	16,378	,000 ^b
Residual	872,027	56	15,572		
Total	1382,102	58			

a. Dependent Variable: Produktivitas_Kerja_Y

b. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi_X2, Supervisi_Akademik_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 16,378 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap produktivitas kerja guru SMP di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu adalah signifikan.

Tabel 10
Besaran Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,369	,347	3,946

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Berprestasi_X2, Supervisi_Akademik_X1

Dari tabel di atas terlihat bahwa $R\text{ Square}$ sebesar 0,369, hal ini berarti bahwa 36,9% variabel supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan, produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh

sedangkan sisanya 63,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Permasalahan pertama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru serta (2) besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri dari dimensi: (1) Perencanaan supervisi akademik; (2) Pelaksanaan supervisi akademik; 3) Tindak Lanjut hasil supervisi akademik (*Glickman, 1981*), membawa implikasi yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru yang meliputi dimensi: (1) Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan. (2) Bermotivasi tinggi. (3) Mempunyai orientasi pekerjaan yang positif. (4) Dewasa. (5) Dapat bergaul dengan efektif. (*Ranftl dalam Timpe, 2000*). Namun demikian produktivitas kerja guru ini tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah saja, ada faktor lain (epsilon), selain motivasi kepala sekolah, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Supervisi

akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (*Glickman, 1981*). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus supervisi akademik kepala maka akan diikuti oleh semakin tingginya produktivitas kerja guru. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $\hat{y} = 22,908 + 0,514X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan produktivitas kerja guru (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor supervisi akademik kepala sekolah sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor produktivitas kerja guru

akan berubah 0,514 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh yang berarti terhadap produktivitas kerja guru, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja guru adalah dengan meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 16,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel motivasi berprestasi, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan kedua yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru, serta (2) besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa tingginya motivasi berprestasi yang terdiri dari dimensi: : (1) Senang memikul

tanggung jawab; (2) Menghindari pekerjaan berisiko; (3) Senang dengan informasi umpan balik; (4) Butuh pengakuan atas prestasi; (5) Senang bekerja sendiri (Bernard, 2001), membawa implikasi yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru yang meliputi dimensi: (1) Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan. (2) Bermotivasi tinggi. (3) Mempunyai orientasi pekerjaan yang positif. (4) Dewasa. (5) Dapat bergaul dengan efektif. (Ranftl dalam Timpe, 2000). Namun demikian produktivitas kerja guru SMP di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu ini tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi saja, ada faktor lain (epsilon), selain supervisi akademik kepala sekolah yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Setiap manusia memiliki tiga kebutuhan, yaitu (1) kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), (2) kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan (3) kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*). Teori ini mengatakan bahwa manusia padariasarnya dalam dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi, berkuasa dan bersahabat. Secara rinci teori McClelland menjelaskan bahwa timbulnya tingkah laku manusia karena dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dalam konsep motivasi individu terdapat tiga kebutuhan pokok

yang dapat mendorong tingkah laku manusia. Kebutuhan tersebut ialah: (1) *Need of Achievement*: Kebutuhan di atas merupakan kebutuhan untuk meraih sukses atau kebutuhan yang terkait dengan pekerjaan yang mengarah pada usaha mencapai sukses. (2) *Need for Affiliation*: Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan individu lainnya baik secara formal maupun informal. (3) *Need for Power*: Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain, baik dari tingkah laku maupun pergaulan sehari-hari. (As'ad, 2002:52)

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi (bagus) motivasi berprestasi guru, maka akan diikuti oleh semakin tingginya produktivitas kerja guru. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 19,478 + 0,581X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika motivasi berprestasi (X_2) dan produktivitas kerja guru (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor motivasi berprestasi sebesar satu satuan dapat diestimasi skor produktivitas kerja guru akan berubah 0,581 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang

signifikan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Motivasi berprestasi guru memberikan pengaruh yang berarti terhadap produktivitas kerja guru, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja guru adalah dengan meningkatkan motivasi berprestasi, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 31,6 %, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel supervisi akademik kepala sekolah, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan ketiga yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap produktivitas kerja guru SMP di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap produktivitas kerja guru SMP di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu, serta (2) besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap produktivitas kerja

guru ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri dari dimensi: (1) Perencanaan supervisi akademik; (2) Pelaksanaan supervisi akademik; 3) Tindak Lanjut hasil supervisi akademik (Glickman, 1981), serta motivasi berprestasi yang terdiri dari dimensi: (1) Senang memikul tanggung jawab; (2) Menghindari pekerjaan berisiko; (3) Senang dengan informasi umpan balik; (4) Butuh pengakuan atas prestasi; (5) Senang bekerja sendiri (Bernard, 2001), membawa implikasi yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru yang meliputi dimensi: (1) Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan. (2) Bermotivasi tinggi. (3) Mempunyai orientasi pekerjaan yang positif. (4) Dewasa. (5) Dapat bergaul dengan efektif. (Ranftl dalam Timpe, 2000). Namun demikian produktivitas kerja guru, tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru saja, ada faktor lain (epsilon), yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Menurut Sinungan (2005:64) yang mengemukakan bahwa: 2 kelompok besar faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, yang masing-masing faktor tersebut berlaku dalam cara yang berbeda dan dengan pengaruh yang berbeda dan dalam keadaan yang berbeda pula. Faktor yang dimaksud yaitu: (1) Kelompok kesatu:

tingkat pendidikan dan keahlian, jenis teknologi dan hasil produksi, kondisi kerja, kesehatan, kemampuan fisik dan mental. (2) Kelompok kedua mencakup: Sikap (terhadap tugas), teman sejawat dan pengawas, keanekaragaman tugas, sistem insentif, kepuasan kerja, kepastian pekerjaan, perspektif dari ambisi dan promosi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi maka akan diikuti oleh semakin tingginya produktivitas kerja guru. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 9,320 + 0,313X_1 + 0,499X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika supervisi akademik kepala sekolah (X_1), dan motivasi berprestasi (X_2) serta produktivitas kerja guru (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, dan motivasi berprestasi secara simultan sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor produktivitas kerja guru akan berubah 0,313 dan 0,499 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap

produktivitas kerja guru, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang berarti terhadap produktivitas kerja guru. (2) Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kerja guru adalah dengan meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi. (3) Kontribusi yang diberikan oleh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru SMP di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu adalah sebesar 36,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

KESIMPULAN

dari pembahasan yang hasilnya telah disampaikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Adapun besaran pengaruhnya setelah melalui perhitungan regresi parsial adalah sebesar 16,2 %, sementara selebihnya sebanyak 83,8 % merupakan pengaruh lain. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap produktivitas

kerja guru. Adapun besaran pengaruhnya setelah melalui perhitungan regresi parsial adalah sebesar 31,6 %, sementara selebihnya sebanyak 68,4 % merupakan pengaruh lain.

3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap produktivitas kerja guru. Adapun besaran pengaruhnya setelah melalui perhitungan regresi ganda adalah sebesar 36,9 %, sementara selebihnya sebanyak 63,1 % merupakan pengaruh lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alforonso, R.J., Firth, G.R., & Nevile, R.F. (2001). *Instructional Supervision: A Behaviour System*. Boston: Allyn & Bacon, Inc.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnes, Mc. T. (2004). *Organisasi Perusahaan*. Jakarta :Pustaka Binaman Pressindo. Productivity Plus. America: Productivity Center.
- Dale Timpe. (2000). *Seri Ilmuan Seri Manajemen Bisnis: Kinerja*. Jakarta: Gramedia.
- Glickman, C. D., et al. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Harold Koontz, Cyril O'Donell dan Heinz Weihrich, (1988, *Manajemen* , Jilid II, Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, M.(2006). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan*

- Produktivitas*. Cetakan Keempat. Jakarta: BumiAksara.
- Mulyasa, Enco. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ranftl, R M. (2000). *Tujuh Kunci untuk Produktivitas Tinggi: dalam Produktivitas* Penterjemah: Samudra Boedidarmo, Jakarta: Gramedia.
- Sedarmayanti (2001) *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: MandarMaju.
- Sinungan, Muchdarsyah (2005) *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: BumiAksara.
- Thomas, J. Alan (2001) *Productive School, A System Analysis Approach to Educational Administration*. John Wiley and Sons
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raha Grafubdi Persada.
- Wood, J.M et al (2001) *Organizational Behaviour A Global Perspective*,